

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi (Mixed Methods). Menurut (Sugiyono,2017), “Mixed methods adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mencampur metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian. Begitu juga prosedur yang diterapkan pada penelitian ini, yakni menerapkan metode kualitatif dan metode kuantitatif secara bersamaan dalam satu penelitian. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran. Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis peran model pembelajaran terhadap kecerdasan peserta didik”.

Menurut (Migiro & Magangi,2011), “Penelitian Mixed methods lebih diarahkan kedalam bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari suatu fenomena serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungan antara variabel dalam permasalahan yang ditetapkan dan untuk melihat lebih dalam suatu fenomena sosial termasuk di dalamnya kajian terhadap ilmu pendidikan manajemen dan administrasi bisnis, kebijakan publik, pembangunan ataupun ilmu hukum”. Pendekatan mixed methods merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga data yang dikumpulkan adalah data

yang berupa kata atau kalimat maupun gambar yang sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan atau berdasarkan fakta dilapangan. Data-data ini berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar angket, foto dan dokumen resmi.

Metode Mixmethods atau metode campuran adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan elemen-elemen dari metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi. Di penelitian ini data kuantitatif adalah menjadi data prioritas. Keunggulan penggunaan metode *Mixmethods* antara lain:

1. Dengan menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Data kualitatif dapat membantu menjelaskan dan menggambarkan konteks, sementara data kuantitatif dapat memberikan gambaran umum dan generalisasi.
2. Dalam metode Mixmethods, dapat menggunakan data kualitatif dan kuantitatif untuk saling memvalidasi. Data kualitatif dapat membantu menjelaskan dan memberikan makna pada temuan dari data kuantitatif, sementara data kuantitatif dapat memvalidasi temuan kualitatif.
3. Triangulasi adalah pendekatan yang digunakan untuk memeriksa konsistensi dan kebenaran temuan. Dengan menggunakan dua jenis data, dapat melakukan triangulasi yang lebih kuat, yang dapat meningkatkan kepercayaan pada hasil penelitian.

4. Data kualitatif dapat membantu dalam memahami konteks yang lebih baik.

Ini dapat membantu dalam merinci faktor-faktor sosial, budaya, atau lingkungan yang memengaruhi fenomena yang diteliti.

B. Metode dan bentuk penelitian

1. Metode penelitian

Metode adalah suatu cara yang ditempuh untuk memecahkan suatu masalah yang diteliti. Menurut (Edmund, 2009), menyatakan bahwa “Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *mixed methods*. Penelitian *mixed methods* dirancang untuk memperoleh informasi tentang sebagaimana tingkat pemahaman siswa pada saat penelitian dilakukan, dalam penelitian ini yaitu mengenai peserta didik Kelas XI RPL di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Belimbing Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Bentuk penelitian

Berdasarkan permasalahan dan fakta-fakta informasi yang didapat dari lapangan, bentuk penelitian ini menggunakan bentuk penelitian *mixed methods*. Menurut (Ivankova & Creswell, 2009), mengatakan “*mixed methods* untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa”. Penelitian ini yaitu

mengenai kemampuan dan pemahaman peserta didik RPL di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Belimbing Tahun Pelajaran 2022/2023.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Belimbing, pada jurusan Rekayasa perangkat Lunak (RPL). Sekolah ini terletak di Kecamatan Belimbing, Kabupaten Melawi, Provinsi Kalimantan Barat. Waktu penelitian ini akan direncanakan pada Tahun 2022/2023. Lokasi penelitian dilengkapi dengan ruang kelas, kantor guru, sarana dan prasarana.

D. Latar Penelitian

1. Subjek Penelitian

Pada penelitian *mixed methods*, subjek dalam penelitian ini dipilih berdasarkan teknik pengambilan *proporsional* sampling. *Proporsional* sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan unsur-unsur dalam populasi penelitian. Pengambilan sampel menggunakan sampel random sampling dengan acak tanpa memperhatikan strata atau tingkatan populasi tersebut (Sugiyono, Prof,2011). Pertimbangan tertentu yang dimaksud yakni orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang penulis harapkan sehingga memudahkan penulis dalam menjelajahi objek atau situasi yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan guru dalam melihat perkembangan

siswa dalam penerapan kurikulum merdeka. Selanjutnya subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan.

a. Validasi Konstruk

Validitas konstruk merupakan salah satu tipe validitas internal rasional suatu instrumen yang menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut mengungkap suatu trait atau konstruk teoretik yang hendak diukurnya. Dalam hal ini konstruk merupakan kerangka dari suatu konsep. Pengertian konstruk ini bersifat terpendam dan abstrak sehingga berkaitan dengan banyak indikator perilaku empiris yang menuntut adanya uji analisis seperti analisis faktor.

Menurut Suryabrata (2000), validitas konstruk (construct validity) menyatakan sejauh mana skor-skor hasil pengukuran dengan suatu instrumen itu merefleksikan konstruk teoretik yang mendasari penyusunan instrumen tersebut. Sutrisno Hadi (2001) menyamakan construct validity dengan logical validity atau validity by definition. Suatu instrumen non tes mempunyai validitas konstruk, jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan. Misalnya untuk mengukur minat terhadap matematika, perlu didefinisikan terlebih dahulu apa itu minat terhadap matematika, demikian juga untuk mengukur kemandirian belajar siswa maka perlu terlebih dahulu didefinisikan mengenai apa itu kemandirian belajar siswa. Setelah konsep atau definisi itu diperoleh selanjutnya disiapkan instrumen yang digunakan untuk mengukur minat terhadap matematika

sesuai definisi. Dalam hal ini, untuk melahirkan definisi tentu saja diperlukan teori-teori. Sutrisno Hadi menyatakan bahwa jika memang bangunan teorinya sudah benar, maka hasil pengukuran dengan alat pengukur yang berbasis pada teori itu sudah dipandang sebagai hasil yang valid. Namun demikian, walaupun secara teoritis dapat dikatakan sudah valid, pengujian secara empiris terhadap suatu instrumen non-tes tetap diperlukan untuk mengungkap seberapa jauh setiap variabel yang akan diukur dapat dijelaskan oleh setiap dimensi dalam instrumen yang telah disusun.

b. Validasi Isi

Validitas isi merujuk pada sejauh mana isi dari suatu perangkat instrumen penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, maka validitas isi adalah kesesuaian soal-soal atau materi dalam ujian dengan apa yang telah dipelajari siswa (Mardapi, 2008). Pengujian terhadap validitas isi menggunakan logika atau analisis rasional dengan melihat apakah item-item soal telah sesuai dengan kisi-kisinya. Dengan kata lain validitas isi dapat dikatakan sebagai penilaian yang ditentukan berdasarkan individu atau secara subjektif. Validitas isi dibagi kedalam dua kelompok yaitu face validity (validitas muka) dan logical validity (validitas logis) (Allen & Yen, 1979) membagi. Validitas muka terpenuhi jika seseorang yang ahli menilai tes dan menyimpulkan bahwa tes tersebut mengukur ciri yang relevan. Seseorang yang dapat melakukan penilaian adalah seseorang yang ahli dalam melakukan

penilaian. Jika orang yang ahli tersebut menganggap instrumen tidak sesuai, maka validitas muka dipertanyakan.

TABLE FOR DETERMINING NEEDED SIZE $\underline{S}$ OF A RANDOMLY CHOSEN SAMPLE FROM A GIVEN FINITE POPULATION OF $\underline{N}$ CASES SUCH THAT SAMPLE PROPORTION WILL BE WITHIN $\pm .05$ OF THE POPULATION PROPORTION $\underline{P}$ WITH A 95 PERCENT LEVEL OF CONFIDENCE

N	S	N	S	N	S
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

Gambar 3.1 Tabel untuk Menentukan Ukuran S yang Dibutuhkan

Penentuan sampel untuk sekolah dilakukan dengan rumus *Krejcie* dan *Morgan*, karena SMK Negeri 1 Belimbing yang menjadi populasi ada 1 SMK yaitu SMK Negeri 1 Belimbing. Maka, dari sekolah SMK akan diambil dari beberapa sampel siswa sesuai dengan rumus *Proporsional* sampling dengan taraf 5 % yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Untuk menggunakan rumus Isaac dan Michael ini, langkah pertama ialah menentukan batas toleransi kesalahan (error tolerance). Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dalam presentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, maka semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya dilakukan penelitian dengan batas toleransi kesalahan 10% (0,1), berarti memiliki tingkat akurasi sebesar 90%.

Pada penelitian ini didapatkan populasi sebanyak 45 peserta didik. Maka dapat ditentukan jumlah sampel penelitian sebagai berikut:

$$s = \frac{3.841 \times 47 \times 0,5 \times 0,5}{(0,05^2 \times (47-1)) + (3.841 \times 0,5 \times 0,5)} = 45 \text{ Sampel}$$

Dengan menggunakan rumus *Krejcie* dan *Morgan* di dapat jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini sebanyak 45 peserta didik. Kemudian dilakukan penentuan jumlah sampel di SMK sesuai dengan rumus *propotional* sampling yang sudah dihitung. Semakin besar populasi semakin besar juga sampel yang butuhkan.

Dalam penelitian ini juga peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakakurikulum, dan Guru Kejuruan. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi secara langsung dari para responden. Dalam hal ini, peneliti dapat menanyakan pertanyaan khusus yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Melalui wawancara, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai isu atau permasalahan yang mungkin tidak terlalu jelas dari data sekunder atau observasi. Wawancara dapat digunakan untuk memvalidasi data atau informasi yang telah terkumpul dari sumber lain. Ini

memungkinkan peneliti untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data yang digunakan dalam analisis.

a. Uji Korelasi

Korelasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel. Dalam statistik, korelasi adalah ukuran seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih dalam suatu data. Korelasi sering digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel dependen dan independen dalam suatu penelitian atau percobaan. Korelasi dapat memiliki nilai positif, negatif, atau nol, dan dapat diukur dengan menggunakan koefisien korelasi Pearson atau koefisien korelasi Spearman, tergantung pada jenis data yang dianalisis. Korelasi tidak dapat digunakan untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara variabel, tetapi hanya dapat menggambarkan hubungan antara variabel (Kurniawan, 2016).

b. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (content) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam pengembangan model pengajaran berbasis multimedia, maka uji validitas dimaksudkan untuk menguji sejauh mana model e-media yang dikembangkan dapat digunakan sebagai salah satu model media pengajaran, sehingga dapat diketahui tingkat kebenaran dan ketepatan penggunaan media tersebut (Sugiyono, Prof, 2011).

Analisis validitas butir soal dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor tiap butir soal dengan skor totalnya. Untuk menentukan koefisien korelasi tersebut digunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* yang dinyatakan Sugiyono (2012) sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien validitas / korelasi

n = Jumlah sampel

x = Skor item

y = Skor total

Distribusi tabel t untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = n-2, maka kriteria keputusan:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ berarti butir soal valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti butir soal tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dapat dilihat kriteria penafsiran mengenai koefisien korelasi (r) tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Besarnya r	Interpretasi
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup tinggi

$$0,20 \leq r \leq 0,40$$

Rendah

$$0,00 \leq r \leq 0,20$$

Sangat rendah

c. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, konsistensi, stabil dan dependabilitas, sehingga bila digunakan berkali-kali akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dalam sebagai instrumen, dapat dinyatakan untuk menguji kahandalan e-Media tersebut sebagai sebuah media pembelajaran, sehingga akan diperoleh pengaruh yang sama terhadap berbagai kelompok mahasiswa dalam tahun yang berbeda (Cummings et al., n.d.).

Uji reliabilitas tes uraian digunakan rumus Alpha Cronbach yang dikemukakan oleh Riduwan (2012) dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

$$\text{Variansi skor tiap soal} = S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

$$\text{Variansi total} = S_t = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{N}}{N}$$

r_{11} = Indeks reliabilitas tes secara keseluruhan
 k = Jumlah soal

Menginterpretasikan derajat reliabilitas yaitu menggunakan kriteria Guilford (Suherman, 2003). Dalam hal ini r_{11} diartikan sebagai koefisien reliabilitas. Kriteria derajat reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Klasifikasi Derajat Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,90 < r_{11} \leq 1,00$	Derajat reliabilitas sangat tinggi
$0,70 < r_{11} \leq 0,90$	Derajat reliabilitas tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,70$	Derajat reliabilitas sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Derajat reliabilitas rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Derajat reliabilitas sangat rendah

2. Objek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, objek penelitian tidak menggunakan istilah populasi (Lenaini, 2021). Hal ini dinyatakan oleh (Little et al., 2002) bahwa objek penelitian kualitatif adalah social situation atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Maka dari itu objek dari penelitian ini adalah Kecerdasan interpersonal dan Kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik pada pembelajaran informatika, faktor penghambat kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosional peserta didik pada pembelajaran informatika, upaya guru dalam mengatasi faktor

penghambat kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosional pada pembelajaran informatika di Sekolah Menengah Kejuruan, Se-Kota Sintang.

Tabel 3.4 Objek penelitian sekolah

No.	Nama Sekolah	Jurusan	Kelas
1.	SMK Negeri 1 Belimbing	Rekayasa Perangkat Lunak	X (A-B)

E. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Menurut (Sugiyono,2017)” Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci”. Data dalam penelitian ini berupa hasil observasi, lembar hasil wawancara guru dan siswa, hasil angket siswa dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Belimbing.

2. Kendala yang dihadapi dalam Penyusunan dan penyiapan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK 1 Belimbing.
3. Upaya apa yang dilakukan untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Belimbing.

2. Sumber Data Penelitian

Menurut (Deva, 2019) ”Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh”. Dalam menulis ini menggunakan sumber yang dianggap menunjang dan membantu dalam memperoleh informasi mengenai masalah yang akan penulis teliti”. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Pertimbangan yang diambil dalam penelitian sumber data primer adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan (Jollyta et al., 2020). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas Sekolah Menengah Kejuruan. Sumber data primer peserta didik adalah menggunakan observasi, lembar wawancara dan angket.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung, data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi (Tanjung et al., 2021).

3. Alat Pengumpulan Data

Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam peneliti ini adalah:

a. Lembar Observasi

Observasi merupakan suatu objek yang diteliti baik secara langsung dan secara tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra, secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual, misalnya teleskop, handycam, dll. Namun yang terakhir ini dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai alat bantu karena yang sesungguhnya observasi adalah pengamatan langsung pada “*natural seting*” bukan seting yang sudah direkayasa, dengan demikian pengertian observasi peneliti kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.

Tabel 3.5 Lembar kisi-kisi observasi

No	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
1	Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran RPL berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar.	2	1, 2
2	Pengamatan terhadap integrasi teknologi dalam pembelajaran RPL.	2	3, 4
3	Pengamatan terhadap interaksi antara guru dan siswa dalam kelas RPL.	3	5, 6, 7

4	Pengamatan terhadap penggunaan media pembelajaran yang mendukung Kurikulum Merdeka Belajar.	2	8, 9
---	---	---	------

b. Lembar Wawancara

Menurut Mardawani (2020:50) wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap sesuatu informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth-interview*). Wawancara mendalam adalah proses memperoleh informasi atau keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab bertatap muka langsung antara pewawancara dengan informan atau subjek yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Tabel 3.6 Lembar kisi-kisi wawancara

No	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
1	Pandangan tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Belimbing pada Kompetensi Keahlian RPL.	1	1
2	Peran sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di bidang RPL.	1	2

3	Langkah-langkah yang diambil untuk memastikan para guru RPL mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dengan baik.	1	3
4	Dampak positif yang terlihat setelah diberlakukan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran RPL.	1	4
5	Tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Belimbing.	1	5
6	Rencana pengembangan dan perbaikan yang direncanakan berdasarkan hasil analisis implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Kompetensi Keahlian RPL.	1	6

c. Lembar Angket

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden) (Andhika, 2019). Bentuk angket yang digunakan peneliti berupa angket terbuka dengan pertanyaan yang disertai dengan mengisi tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia menggunakan Skala Guttman dengan pilihan jawaban “Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju” pada kolom yang sudah disediakan. Angket ini akan ditunjukkan kepada peserta didik yang dimana jumlah

soal pada angket yaitu 25 butir soal. Kisi-kisi angket dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7 Lembar kisi-kisi pedoman observasi

No	Variabel	Indikator Variabel dan Sub Indikator	Butir Soal		
			Kepsek,Waka Kurikulum	Guru	Siswa
1	Kurikulum Merdeka Belajar	a. Partisipasi siswa-siswi dalam pendidikan Indonesia yang merata. - Menerima dan memperbaiki kejadian atau kegiatan	1, 2, 3, 4,5	1, 2, 3, 4, 5	1, 2, 3, 4, 5
		b. Pembelajaran yang efektif. - Kualitas Pembelajaran - Tingkat pembelajaran yang memadai - Ganjaran - Waktu	6, 7, 8, 9, 10, 11	6, 7, 8	6, 7, 8, 9, 10
		c. Tiadanya ketertinggalan anak didik - Mengejar ketertinggalan materi pembelajaran.	12, 13	9, 10,	11, 12, 13,
		d. Partisipasi Guru Dalam Kurikulum Merdeka - membuat percepatan/ akselerasi dari pembelajaran yang telah tertinggal selama masa pandemi	14, 15	11, 12	14, 15, 16

d. Lembar Dokumentasi

Menurut Ezamir (2014: 75) dokumen dapat dikategorikan sebagai dokumen pribadi, dokumen resmi, dan dokumen budaya populer,

terkadang dokumen ini digunakan dalam hubungannya untuk mendukung wawancara dan observasi.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto proses pembelajaran secara daring, daftar nama siswa, foto hasil wawancara siswa, dan foto materi tugas daring siswa.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian, data yang telah diperoleh dan terkumpul merupakan hal yang sangat penting yang akan dianalisis untuk dijadikan bahan dalam menarik kesimpulan penelitian. Pentingnya data dalam penelitian, maka keabsahan data yang terkumpul menjadi hal yang sangat penting.

Menurut Sugiyono (2017: 368), menyatakan bahwa “Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *comfirmability* (obyektifitas)”.

1. Uji *Credibility*

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat. Dan kesinambungan. Penyajian data dikumpulkan dan ditulis secara sistematis melalui urutan peristiwa yang sebenarnya. Meningkatkan ketekunan dapat memberi data yang akurat dan sistematis tentang sesuatu yang diamati.

b. Analisis kasus negative

Analisis kasus negative adanya ketidak sesuaian hasil peneliti hingga pada saat tertentu. Apabila tidak ditentukan data yang bertentangan dengan temuan, maka data tersebut akurat dan terpercaya.

c. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi merupakan adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditempuh.

G. Teknik Analisis Data

Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis data kualitatif. Penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2017:333). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil tes, dan wawancara.

Didalam penelitian ini digunakan analisis kualitatif sesuai dengan tujuannya untuk membuat deskriptif secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomenal yang diteliti.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan merinci, mencatat, dan mengumpulkan semua data secara objektif, sesuai dengan hasil tes siswa, dan wawancara lapangan yaitu pencatat data yang digunakan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada lapangan yang diturunkan peneliti serta melakukan pencatatan lapangan.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan gambar. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:341) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.

4. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Proses paling akhir dalam evaluasi data yaitu penarikan kesimpulan proses ini dilakukan setelah seluruh data baik hasil tes siswa maupun hasil wawancara sudah terkumpul. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:345), menyatakan bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikut.